

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LECTORA INSPIRE
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS X TKJ DI SMK 17 AGUSTUS 1945 GENTENG**

Ahmad Aziz Fanani¹, Imam Mashuri², Isti'dadiatul Maghfiroh³,
Muh. Barid Nizarudin Wajdi⁴

^{1,2,3}Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Miftahul Ula Nganjuk, Indonesia

e-mail : fananiahmadaziz89@gmail.com

Abstract

This research aims to find out whether there is an influence of the lectora inspire learning media on the learning outcomes of The Tenth Grade Students of TKJ at SMK 17 Agustus 1945 Genteng 2018/2019 Academic Year. This research is a quantitative research and the research method used is a quasi-experimental method. This research was carried out at SMK 17 Agustus 1945. The Objects in this study were students of The Tenth Grade Students of TKJ which contains of 55 students. As a matter of fact, there were only 44 students who takes as a sample. While the method of data collection in this study uses tests, they are pretest and posttest and documentation used to obtain the information school profile, the educator data and education staff, the students' list and teachers' list, study group, and the school infrastructure. The data analysis uses the T test with the Independent Sample Test formula. The result of test shown that the post test result obtained from the two classes namely thitung -6,215 and ttabel 2,01537. The procure of score shown that thitung < ttabel or -6,215 < 2.01537 with sig tailed 0,000 < 0,05 on the signification stage 95%. Based on the hypothesis variable, Lectora Inspire Learning Media and the variable of learning result The Tenth Grade Students of TKJ at SMK 17 Agustus 1945 Genteng, on the significant stage 0,05 shown the significance. So, the variable of the Use of Lectora Inspire Learning Media give positive influence and significant gain the students result at at SMK 17 Agustus 1945 Genteng. Thus, Ho is refused and Ha is accepted. So, it can be deduced that there is the significant effect of experiment class and control class.

Keyword: Learning Media, Lectora Inspire, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran lectora inspire terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK 17 Agustus 1945 Genteng Tahun Akademik 2018/2019. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode quasy-eksperimental. Penelitian ini dilakukan di SMK 17 Agustus 1945. Objek dalam

penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ sebanyak 55 siswa. Sample dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang terdiri dari pretest and posttest, dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan profil sekolah informasi, data pendidik dan staf pendidikan, daftar siswa dan daftar guru, kelompok belajar, dan infrastruktur sekolah. Analisis data menggunakan T tes dengan rumus Uji Sampel Independen. Hasil tes menunjukkan bahwa hasil posttest diperoleh dari dua kelas yaitu $t_{hitung} -6.215$ dan $t_{tabel} 2.01537$. Perolehan skor menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-6.215 < 2,01537$ dengan sig tailed $0.000 < 0,05$ pada tahap signifikasi 95%. Berdasarkan variabel hipotesis, variabel penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire dan variabel hasil belajar siswa Kelas X SMK 17 Agustus 1945 Genteng, pada tahap signifikan 0,05 menunjukkan signifikansinya. Jadi, variabel penggunaan media pembelajaran Lectora Inspire memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMK 17 Agustus 1945 Genteng. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Lectora Inspire, Hasil Belajar.

Accepted: November 04 2021	Reviewed: November 20 2021	Published: December 04 2021
-------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan. Pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam arti lain, pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Daryanto, 2010). Pendidikan juga merupakan bagian terpenting dari masyarakat. Pendidikan adalah wadah manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek lainnya. Pendidikan di era globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir masyarakat di dalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi di suatu negara (As'adi & Muttaqin, 2019).

Di dalam Kurikulum pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah PAI atau Pendidikan Agama Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT (Nazarudin, 2007). Dalam dunia pendidikan baik di lingkup lembaga sekolah atau madrasah, proses pembelajaran memang hal yang wajib ada karena itu merupakan keharusan atau syarat dalam menciptakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri tidak luput dari penggunaan metode, model dan strategi yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai cara yang harus digunakan untuk menambah efektifitas pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewi et al., 2019)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting untuk membentuk dan menumbuhkan perilaku keagamaan dan karakter siswa. Hal ini mendorong pentingnya profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara yang menyenangkan. Untuk itu di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru harus pandai menggunakan metode dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Guru agama hendaknya dapat menggunakan metode yang tepat untuk mengajar. Sebab metode merupakan sikap hati-hati dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana diungkapkan oleh (Arifin, 2009) bahwa metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi penggunaan metode dalam proses kependidikan pada hakikatnya adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik.

Namun pada kenyataan di lapangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Penyampaian materi yang monoton dan tidak menyenangkan menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang teramati selama ini belum optimal. Seperti pengamatan saya pada observasi pertama bahwasannya di Sekolah Menengah Kejuruan yang saya teliti masih menerapkan sistem pembelajaran yang kurang menyenangkan dan membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tentu juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai hasil dari perkembangan teknologi pendidikan terutama media pembelajaran yang berbasis multimedia sangat diharapkan guna

menunjang proses pembelajaran, terlebih pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik perhatian siswa. Sistem pembelajaran berbasis multimedia (teknologi yang melibatkan suara, gambar, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Proses pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa tanpa meninggalkan substansi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia ini diharapkan membantu peserta didik dalam memahami dan menerima proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Melihat permasalahan peserta didik yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Terlihat dari peserta didik yang suka mengobrol, bermain, mengantuk pada saat jam belajar berlangsung. Dari sini guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan lebih menarik. Salah satunya dengan membuat media pembelajaran interaktif dengan *lectora inspire* (Shalikhah, 2016). *Lectora inspire* merupakan program yang efektif dalam membuat media pembelajaran dan merupakan *software* pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. *Lectora inspire* memiliki antar muka yang familiar dengan kita yang telah mengenal maupun menguasai *Microsoft Office* (Mas'Ud, 2012). Dengan menggunakan *lectora inspire*, materi pelajaran didesain semenarik mungkin, dapat menampilkan video, serta gambar-gambar animasi yang berhubungan dengan materi pelajaran agar peserta didik lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik (Mandasari et al., 2020).

Materi mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husna merupakan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK 17 Agustus 1945 Genteng. Materi tersebut identik dengan bagaimana peserta didik meneladani Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru menjelaskan di dalam kelas, hanya sebagian siswa saja yang memperoleh pengalaman belajar, karena ada siswa yang memperhatikan, namun ada juga siswa yang sibuk bercengkrama dengan peserta didik yang lain. Sehingga guru dituntut perannya sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tidak meninggalkan substansi materi pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan, maka peneliti tertarik untuk meneliti jenis media pembelajaran yang akan dijadikan guru sebagai fasilitator

agar bisa memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan dan lengkap dengan bagaimana cara mempraktekannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen*. Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang diberikan materi dengan menggunakan media *lectora inspire*, dan kelompok kontrol yaitu siswa yang diberikan materi tidak menggunakan media sebagai alat bantu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK 17 Agustus 1945 Genteng yang berjumlah 62 siswa dimana ada 53 siswa muslim dan 10 siswa non muslim. Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 (kelas eksperimen) yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* yang berjumlah 30 siswa dimana ada 28 siswa muslim dan 2 siswa non muslim. Dan kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 1 (kelas kontrol) berjumlah 32 siswa dimana ada 25 siswa muslim dan 8 siswa non muslim yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan alat bantu media. Pemilihan kelas kontrol dan eksperimen dilakukan peneliti dengan cara undian.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi partisipan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) dan tes jumlah pertanyaan pada tes ini masing-masing 10 soal yang berupa soal esay pada *pretest* dan *post test*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus uji t.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajara *lectora inspire* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan tidak menggunakan alat bantu media sebagai pembelajarannya. selanjutnya dilakukan uji intrumen soal essay kepada 55 siswa yang terbagi atas 25 siswa kelas kontrol dan 30 siswa kelas eksperimen. Saat dilakukan uji instrumen valididitas dan reliabilitas yang hadir sebanyak 44 siswa. dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24,0 diperoleh hasil uji validitas r hitung lebih besar dari r tabel (N=44) atau r hitung > nilai r tabel = 0,2907 dan signifikasi < 0,05. selanjutnya dilakukan pengujian intrumen reliabilitas, diperoleh hasil *Chronbach Alpha* sebesar 0,936 > 0,60 yang berarti instrumen soal essay dinyatakan reliabel.

Kedua kelas diujikan soal *pretest*, data *pretest* yang sudah ada digunakan untuk mengetahui sampel tergolong normal dan homogen dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan SPSS versi 24.0, barulah pada uji hipotesis. Demikian juga data *post test* yang diperoleh pada kedua kelas baik kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena taraf signifikan 95%, sedangkan uji homogenitasnya diperoleh dengan taraf signifikan 95% yang berarti varian homogen. Setelah sampel kelas kontrol dan eksperimen pada ujian posttest dinyatakan normal dan homogen, maka data tersebut dapat dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji T dengan menggunakan rumus *Independent Sample Test*. Adapun data diksripsi perbandingan antara kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut:

Tabel. 1
Rangkuman Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	22	22
	0	0
Mean	60.8636	58.1364
Median	64.5000	64.5000
Mode	52.00	30.00
Std. Deviation	18.01400	16.16079
Minimum	20.00	30.00
Maximum	90.00	86.00

Sumber: Olahan Data Program IBM SPSS Statistik 24

Tabel 2.
Rangkuman Hasil *Post test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	22	22
	0	0
Mean	77.3636	81.3182
Median	82.5000	81.5000
Mode	85.00	90.00
Std. Deviation	14.16752	6.70029
Minimum	30.00	68.00
Maximum	90.00	90.00

Sumber: Olahan Data Program IBM SPSS Statistik 24

Tabel 3
Perbandingan Skor Kelas Kontrol dan Eksperimen

Statistik	Pretest	Post test
-----------	---------	-----------

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	22	22	22	22
	0	0	0	0
Mean	60.8636	58.1364	77.3636	81.3182
Median	64.5000	64.5000	82.5000	81.5000
Mode	52.00	30.00	85.00	90.00
Std. Deviation	18.01400	16.16079	14.16752	6.70029
Minimum	20.00	30.00	30.00	68.00
Maximum	90.00	86.00	90.00	90.00

Sumber: Olahan Data Program IBM SPSS Statistik 24

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelas kontrol sebesar 16,50, sedangkan pada kelas eksperimen terjadi kenaikan sebesar 23,30. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelas sebesar 6,70.

Dari perbandingan frekuensi data statistik *pretest* dan *post test* pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husna pada kelas kontrol dan eksperimen di atas, dapat dibandingkan skor antara perlakuan *pretest* dan pada saat *post test*. Pada saat *pretest* pada kelas kontrol, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilainya 0-42, 8 siswa memperoleh nilai antara 43-66, dan 11 siswa memperoleh nilai antara 67-100, sedangkan pada saat *post test* kelas kontrol, terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai antara 0-49, 3 siswa memperoleh nilai antara 50-69, dan 18 siswa memperoleh nilai antara 70-100. Pada saat *pretest* kelas eksperimen, terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai antara 0-48, 5 siswa memperoleh nilai antara 49-67, dan 10 siswa memperoleh nilai antara 67-100, dan pada saat *post test* kelas eksperimen, terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai antara 0-74, 4 siswa memperoleh nilai antara 75-82, dan 10 siswa memperoleh nilai antara 83-100.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan *treatment* mengalami peningkatan. Meskipun ketika dilihat dari nilai tertinggi pada saat *pretest* sampai *post test* maupun terendah mulai dari *pretest* maupun *post test*, mengalami penurunan. Namun dilihat dari kategori kecenderungan terlihat bahwa kelas yang diberikan *treatment* mengalami peningkatan. Untuk kelas kontrol juga mengalami peningkatan baik pada saat *pretest* sampai *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen mengalami peningkatan jumlah skor, baik skor tertinggi maupun skor terendah.

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji T *Independent Sample test*, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji T Tes *Pretest* dan *Post test* Kelas Kontrol

Data Kelas	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig.	Df	Keterangan
Pretest Kontrol	60.86	-3.377	0.68011	0.002	42.00	Post test - Pretest = 16,50
Post test Kontrol	77.36	-3.377	0.68011	0.002	39.79	

Sumber: Olahan Data

Tabel 5
Hasil Uji T Tes *Pretest* dan *Post test* Kelas Eksperimen

Data Kelas	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig.	Df	Keterangan
Pretest Eksperimen	58.14	-6.215	0.68011	0.000	42	Post test - Pretest = 23.18
Post test Eksperimen	81.32	-6.215	0.68011	0.000	28.012	

Sumber: Olahan Data

Tabel 6
Rangkuman Uji T Tes *Post test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Kelas	Mean	T Hitung	T Tabel	Sig.	Df	Keterangan
Post test Kontrol	77.36	-3.377	0.68011	0.002	39.79	Eksperimen-Kontrol = 3.96
Post test Eksperimen	81.32	-6.215	0.68011	0.000	28.012	

Sumber: Olahan Data

Dari data hasil uji T tes menunjukkan bahwa siswa di kelas kontrol *pretest* pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husna diperoleh hasil sebesar 60,86. Setelah diberikan materi dengan metode diskusi hasil *post test*nya sebesar 77,36. Kenaikan yang terjadi di kelas kontrol sebesar 16,50. Sedangkan untuk kelas eksperimen, hasil *pretest* sebesar 58,14. Setelah diberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* mengalami peningkatan pada *post test*nya sebesar 81,32. Kenaikan yang terjadi pada kelas eksperimen ini sebesar 23,18. Jikalau diamati selisih *post test* antara kelas kontrol dan eksperimen sebesar 6,68, artinya

ada perbedaan antara hasil prestasi belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *lectora inspire*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T tes, $t_{hitung} -6,215 < t_{tabel} 2.01537$ dengan sig tailed $0,000 < 0,05$. Artinya H_a yang berbunyi, ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X TKJ di SMK 17 Agustus 1945 Genteng.

Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol. Dengan demikian ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *lectora inspire* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X TKJ pada materi mengenal Allah SWT melalui Asmaul Husna.

Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* dan kelas kontrol adalah kelas yang diajarkan tidak menggunakan media pembelajaran, namun pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode presentasi. Sebelum perlakuan dilakukan dalam pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* dengan memberikan soal esay sebanyak 10 soal. Setelah diberi perlakuan peneliti juga melakukan *post test* dengan jumlah soal yang sama yaitu 10 soal esay. Pembelajaran dilakukan dalam 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk melakukan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk melakukan *pretest* dan *post test*.

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran *lectora inspire* memberikan suasana baru bagi siswa. Dalam media ini siswa bukan hanya akan belajar memahami bacaan saja, namun siswa bisa belajar memahami tentang sebuah materi melalui gambar, video, dan audio. Selain itu dalam media ini terdapat evaluasi yang bisa langsung menyuguhkan berapa nilai yang didapatkan. Yang lebih menarik lagi dalam media ini terdapat game yang bisa menjadi hiburan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran *lectora inspire* ini belum banyak digunakan oleh guru dalam memberikan materi. Sebenarnya media ini sangat cocok digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran. Karena disana kita bisa menyetting materi kita yang berupa bacaan menjadi materi yang menarik bagi siswa dengan memberikan tayangan berupa gambar dan video. Dalam hal ini peneliti merubah materi yang berupa bacaan menjadi materi bergambar, sehingga siswa lebih mudah untuk mengingatnya. Selain itu peneliti juga menyisipkan gambar-gambar bergerak dan game, sehingga siswa merasa tertarik mengikuti serangkaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan manfaat media yang dikemukakan oleh (Susilana & Riyana, 2009), bahwa salah satu

manfaat media adalah untuk menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran *lectora inspire* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji T diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-6,215 > 2.01537$ dengan taraf signifikasinya 95% sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Daftar Rujukan

- Arifin, M. (2009). Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- As' adi, M., & Muttaqin, A. I. (2019). PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL FALAH DUSUN KRAJAN DESA SILIRAGUNG KECAMATAN SILIRAGUNG BANYUWANGI. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 105–114.
- Daryanto, D. (2010). Media pembelajaran. *Yogyakarta, Gava Media*.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 82–96.
- Mandasari, D., Rahman, K., & Faishol, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Lectora Inspire. *TARBIYATUNA*, 13(1), 37–55.
- Mas'Ud, M. (2012). Membuat multimedia pembelajaran dengan Lectora. *Yogyakarta: Pustaka Shonif*.
- Nazarudin, M. (2007). Manajemen pembelajaran. *Jogyakarta: TERAS*.
- Shalikhah, N. D. (2016). Pemanfaatan aplikasi Lectora Inspire sebagai media pembelajaran interaktif. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(1), 101–115.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran: Hakikat. *Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian, Bandung*.